

Permainan Bola Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya

Devi Oktavia¹, Sri Hidayati², Aghnaita³

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya¹²³

deviokta302@gmail.com sri.hidayati@iain-palangkaraya.ac.id

Aghnaita94@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to recognize colors in children aged 4-5 years through the implementation of colored ball games. The background of this study is based on the low ability of children to recognize colors as seen in the pre-cycle results, namely an average achievement of only 33% with the category of Starting to Develop (MB). This study uses classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles with the Kemmis and MC Taggart models; each cycle consists of two meetings. The research location was carried out at PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya. The research subjects consisted of 17 children aged 4-5 years class A1 Abdullah bin Azzar. Data collection techniques used observation, documentation and interviews which were analyzed descriptively with a percentage. Based on the results of the study, it showed that there was a significant increase in the development of children's ability to recognize colors. In cycle I, the average achievement of children's ability to recognize colors was 64% (Developing According to Expectations), but had not met the success criteria of 76% (Developing Very Well) so that it was continued in cycle II resulting in an average of 89.5% which met the success criteria of Developing Very Well (BSB). These findings indicate that the application of colored ball games is effective in improving the color recognition abilities of children aged 4-5 years.

Keywords: Colorful ball game, Learning Colors, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun melalui penerapan permainan bola berwarna. Latar belakang penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam mengenal warna yang terlihat pada hasil Pra siklus, yaitu rata-rata pencapaian hanya 33% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan model Kemmis dan MC Taggart; setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tempat penelitian dilaksanakan di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya. Subjek penelitian terdiri dari 17 anak usia 4-5 tahun kelas A1 Abdullah bin Azzar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada perkembangan kemampuan mengenal warna pada anak. Pada siklus I, rata-rata pencapaian kemampuan mengenal warna anak menjadi 64% (Berkembang Sesuai Harapan), namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 76% (Berkembang Sangat Baik) sehingga dilanjutkan lagi pada siklus II menghasilkan rata-rata sebesar 89,5% yang memenuhi kriteria keberhasilan Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan permainan bola berwarna efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci : Permainan bola berwarna, Mengenal Warna, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk memaksimalkan peran lingkungan, alam, dan sosial-budaya dalam mengembangkan kepribadian generasi muda, peserta didik, sehingga mereka dapat memainkan peran signifikan dalam kehidupan mereka di masa depan. Hal ini dapat dicapai dengan menyusun pengalaman hidup sosial-budaya dalam ruang dan waktu tertentu yang direncanakan secara khusus sehingga mereka dapat mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan rencana sebelumnya (Khasanah et al., 2022). Pendidikan yang berkualitas tentu sangat penting bagi kenyamanan dan keamanan anak terutama pada anak usia dini, hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional (Nisna Nursarofah, 2022).

Anak usia dini adalah kelompok anak yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang khas. Anak mengalami pola pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup koordinasi motorik halus dan kasar, kemampuan berpikir, daya kreasi, serta kemampuan bahasa dan komunikasi. Hal ini terkait dengan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), serta kecerdasan agama atau religius (RQ), yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak (Yusuf et al., 2024). Pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki makna bagi anak melalui pengalaman langsung yang memungkinkan, untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara maksimal. Pada periode usia dari 0 hingga 6 tahun, anak akan mengalami masa berharga (*Golden Age*) di mana anak mulai sensitif dalam menerima berbagai rangsangan.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan anak usia dini (Fadilah, 2025). Perkembangan kognitif merupakan perubahan berpikir, mengingat dan menyusun yang berkaitan dengan kecerdasan dan bahasa pada anak. Tahapan perkembangan kognitif dipengaruhi oleh perubahan perkembangan fisik serta susunan syaraf-syaraf pusat. Pengembangan keterampilan kognitif anak-anak dalam kegiatan belajar membutuhkan media dan permainan yang membantu proses pembelajaran sehingga kreativitas oleh tenaga pendidik sangat diperlukan demi menunjang perkembangan anak sesuai dengan usianya (Saudah, Fitri, Muzakki, 2021). Melalui permainan anak-anak akan mendapatkan nilai positif, dapat melatih otot-otot tubuhnya, memahami diri sendiri dan segala sesuatu yang berada di sekitarnya (Rohmah, 2025).

Alat permainan edukatif merupakan alat yang dapat digunakan sebagai permainan dalam meningkatkan perkembangan anak untuk mendukung dan beradaptasi berdasarkan usia yang dimiliki (Aghnaita et al., 2024). Permainan memainkan peran yang sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan kognitif anak-anak pada usia dini (Yuliana&Tufail, 2025). Permainan edukatif yang dapat diberikan kepada anak salah satunya adalah permainan bola berwarna. Permainan dengan menggunakan bola merupakan salah satu cara bermain yang bisa digunakan dalam proses belajar anak-anak di usia dini, termasuk saat mengenalkan warna (Holifah, 2024). Permainan bola berwarna ini merupakan sebuah permainan yang dilakukan dengan mengelompokkan warna yang sama pada bola ke tempat yang telah ditentukan. Menurut (Khadijah&Amelia, 2020) di dalam bukunya, menggunakan bola berwarna dapat digunakan untuk mengajari anak mengelompokkan benda

berdasarkan warna, ukuran, bentuk, dan jenis.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2025 di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya Kelas A1 Abdullah bin Azzar usia 4-5 tahun dengan jumlah anak 17 anak, terlihat bahwa sebagian anak masih belum mampu mengenal warna, hal ini dikuatkan dengan adanya penilaian guru yaitu terdapat 2 anak belum berkembang (BB), 8 anak mulai berkembang (MB), dan 7 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Melihat permasalahan yang terjadi maka peneliti ingin menggunakan permainan bola berwarna dengan tujuan terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang sesuai bagi anak.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya melalui permainan bola berwarna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian atau aktivitas ilmiah yang dilaksanakan oleh guru atau peneliti di dalam ruang kelas dengan menerapkan berbagai tindakan untuk memperbaiki proses belajar anak. Penelitian tindakan kelas merupakan serangkaian langkah (siklus) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang terus mengalir hingga muncul siklus baru sampai penelitian tindakan dihentikan di dalam kelas (Azizah, 2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan memiliki empat tahapan dengan dilakukan 2 siklus pada satu siklus terdapat dua kali pertemuan.



Gambar 1. PTK model Kemmis dan MC Taggart

Penelitian tindakan kelas dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan permainan bola berwarna dan peningkatan pengenalan warna anak kelas A1 Abdullah bin Azzar usia 4-5 tahun di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya. Tempat penelitian dilaksanakan di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya. Subjek penelitian adalah anak kelas A1 Abdullah bin Azzar usia 4-5 tahun yang terdiri dari 17 anak, 10 anak laki-laki, dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Rumus yang digunakan pada penelitian tindakan kelas yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P =Presentase

F = Jumlah Skor Anak

N = Jumlah Keseluruhan Anak

Tabel 1. Konversi Nilai Anak

Nilai rata-rata (%)	Keterangan Nilai
76%-100%	BSB
51%-75%	BSH
26%-50%	MB
0%-25%	BB

Keterangan:

BB = Belum Berkembang (Kurang)

MB = Mulai Berkembang (Cukup)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Baik)

BSB = Berkembang Sangat Baik (Sangat Baik)

Kriteria keberhasilan pada penelitian sebesar 76% sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam penelitian dengan mencapai tingkat keberhasilan kemampuan mengenal warna dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) (Purnama et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra Siklus

Pada langkah awal sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas hal pertama yang dilakukan yaitu pengamatan. Pengamatan yang dilakukan peneliti berupa permasalahan yang terjadi di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya dalam aspek perkembangan kognitif dengan indikator kemampuan mengenal warna, kemampuan membedakan warna, dan kemampuan mengelompokkan warna. Pada saat melakukan pengamatan guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai pengenalan warna dan pengelompokan warna menggunakan permainan lego bersama anak. Saat melakukan pengamatan beberapa anak masih belum bisa memahami konsep warna, membedakan warna, dan mengelompokkan warna. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk meningkatkan pengenalan warna anak di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun hasil penelitian Pra siklus yang telah dilakukan oleh peneliti diukur melalui tingkat pencapaian dengan indikator dan sub indikator yang telah ditentukan pada peningkatan pengenalan warna anak kelas A usia 4-5 tahun.

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Pengenalan Warna Pra Siklus

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Sub Indikator	Presentase	Kriteria Penilaian
1.	Kognitif	Kemampuan mengenal warna	Anak mampu menyebutkan nama warna bola dengan benar	47%	MB
			Anak mampu menunjuk bola yang disebutkan dengan warna yang benar	41%	MB
			Kemampuan Anak mampu	24%	MB

membedakan warna	memahami konsep tidak sama dalam konteks warna	18%	MB
Kemampuan mengelompokkan warna	Anak mampu memilih bola dengan warna yang berbeda	41%	MB
	Anak mampu mencocokkan bola dengan warna yang sama seperti contoh yang diberikan	29%	MB
	Anak mampu mengkomunikasikan hasil pengelompokkan warna		
Rata-rata		33 %	MB
Indikator Keberhasilan		76 %	BSB

Dari beberapa indikator dan sub indikator di atas, pada indikator kemampuan mengenal warna terdapat dua sub indikator yaitu Anak mampu menyebutkan nama warna bola dengan benar dengan presentase 47% dan Anak mampu menunjuk bola yang disebutkan dengan warna yang benar 41%. Indikator Kemampuan membedakan warna dengan sub indikator Anak mampu memahami konsep tidak sama dalam konteks warna presentase 24% dan Anak mampu memilih bola dengan warna yang berbeda dengan warna yang berbeda 18%. Kemudian Indikator terakhir yaitu Kemampuan mengelompokkan warna dengan sub indikator Anak mampu mencocokkan bola dengan warna yang sama seperti contoh yang diberikan 41% dan Anak mampu mengkomunikasikan hasil pengelompokkan warna 29%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tahap Pra siklus kemampuan anak dalam mengenal warna belum berkembang secara optimal yang diperoleh dari hasil rata-rata 33% dengan kategori Mulai Berkembang (MB).



Gambar 2. Kegiatan Pra Siklus

Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus I peneliti mulai menggunakan media permainan bola berwarna dengan cara atau langkah-langkah yang telah ditetapkan yaitu : a) Mempersiapkan alat dan bahan. b) Anak-anak duduk dengan rapi dan tertib. c) Anak-anak mendengarkan aturan bermain. d) Guru memanggil anak sesuai dengan nomor absensi dengan jumlah 2 orang anak setiap maju. e) Anak diminta untuk menyelesaikan tantangan lari zig-zag.

f) Selanjutnya anak diminta untuk mengenali berbagai macam warna pada bola berwarna. g) Lalu saat anak selesai mengenali warna maka anak diminta menyusun bola berdasarkan warna. h) Setelahnya anak dapat mengekspresikan atau mengkomunikasikan hasil pengelompokan bola berwarna. i) Anak yang telah menyelesaikan tantangan dalam permainan bola berwarna dipersilakan untuk duduk kembali, dengan dilanjutkan oleh anak berikutnya.

Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dicapai pada siklus 1. Refleksi digunakan untuk bahan pertimbangan dalam memasuki tahapan selanjutnya yaitu pada siklus II dengan mengemukakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Pada setiap pertemuan, anak akan mengelompokkan bola berwarna dan juga mengenal berbagai macam warna pada bola.

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Pengenalan Warna Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Sub Indikator	Siklus I Pertemuan		Jumlah Rata-rata	Kriteria Penilaian
				I	II		
1	Kognitif	Kemampuan mengenal warna	Anak mampu menyebutkan nama warna bola dengan benar	65%	76%	70%	BSH
			Anak mampu menunjuk bola yang disebutkan dengan warna yang benar	71%	88%	79%	BSB
		Kemampuan membedakan warna	Anak mampu memahami konsep tidak sama dalam konteks warna	47%	53%	50%	MB
			Anak mampu memilih bola dengan warna yang berbeda	53%	65%	59%	BSH
Kemampuan mengelom	Anak mampu mencocokk	65%	88%	76%	BSB		

<p>pokkan warna</p>	<p>an bola dengan warna yang sama seperti contoh yang diberikan Anak mampu mengkomu nikasikan hasil pengelomp okkan warna</p>	41%	59%	50%	MB
Rata-rata		57%	71%	64%	BSH
Indikator Keberhasilan				76%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui indikator kemampuan mengenal warna dengan dua sub indikator yaitu Anak mampu menyebutkan nama warna bola dengan benar presentase rata-rata 70% dan Anak mampu menunjuk bola yang disebutkan dengan warna yang benar dengan rata-rata 79%. Indikator Kemampuan membedakan warna dengan sub indikator Anak mampu memahami konsep tidak sama dalam konteks warna dengan hasil rata-rata 50% dan Anak mampu memilih bola dengan warna yang berbeda dengan warna yang berbeda dengan rata-rata 59%. Kemudian Indikator terakhir yaitu Kemampuan mengelompokkan warna dengan sub indikator Anak mampu mencocokkan bola dengan warna yang sama seperti contoh yang diberikan dengan rata-rata 76% dan Anak mampu mengkomunikasikan hasil pengelompokan warna dengan rata-rata 50%. Hasil rata-rata dari keseluruhan indikator dan sub indikator pengenalan warna anak pada siklus I mulai meningkat yaitu 64% yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) namun belum mencapai target indikator keberhasilan sebesar 76% yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada proses pembelajaran siklus I masih belum mencapai kategori keberhasilan sehingga perlu melakukan tahapan selanjutnya yaitu siklus II.



Gambar 3. Kegiatan Siklus I
Pertemuan I



Gambar 4. Kegiatan Siklus I
Pertemuan II



Gambar 5. Refleksi Siklus I Bersama Guru Kelas

SIKLUS II

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru kelas pada siklus I, menghasilkan beberapa perbaikan untuk mengoptimalkan kemampuan mengenal warna pada anak. Pada siklus II kegiatan yang anak lakukan sama halnya dengan siklus I yaitu melakukan permainan bola berwarna dengan cara mengelompokkan bola berwarna dan mengetahui warna apa saja yang ada pada bola. Perbaikan yang dilakukan ketika melaksanakan siklus II yaitu pendekatan yang lebih terarah kepada anak dan perubahan langkah-langkah dalam permainan seperti pada siklus I anak-anak diminta untuk maju sesuai absen dengan jumlah dua orang anak setiap maju, namun pada siklus II anak-anak diminta maju hanya per orang hal ini dilakukan untuk melatih konsentrasi anak dalam permainan. Pada siklus II terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 4. Hasil Observasi Perkembangan Pengenalan Warna Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Sub Indikator	Siklus I Pertemuan		Jumlah Rata-rata	Kriteria Penilaian
				I	II		
1	Kognitif	Kemampuan mengenal warna	Anak mampu menyebutkan nama warna bola dengan benar	88%	100%	94%	BSB
			Anak mampu menunjuk bola yang disebutkan dengan warna yang benar	100%	100%	100%	BSB
			Kemampuan membedakan warna	Anak mampu memahami konsep	76%	88%	82%

	tidak sama dalam konteks warna Anak mampu memilih bola dengan warna yang berbeda	70%	82%	76%	BSB
Kemampuan mengelompokkan warna	Anak mampu mencocokkan bola dengan warna yang sama seperti contoh yang diberikan Anak mampu mengkomunikasikan hasil pengelompokan warna	94%	100%	97%	BSB
Rata-rata Indikator Keberhasilan		85%	94%	89,5% 76%	BSH

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui indikator kemampuan mengenal warna dengan dua sub indikator yaitu Anak mampu menyebutkan nama warna bola dengan benar presentase rata-rata 94% dan Anak mampu menunjuk bola yang disebutkan dengan warna yang benar dengan rata-rata 100%. Indikator Kemampuan membedakan warna dengan sub indikator Anak mampu memahami konsep tidak sama dalam konteks warna dengan hasil rata-rata 82% dan Anak mampu memilih bola dengan warna yang berbeda dengan warna yang berbeda dengan rata-rata 76%. Kemudian Indikator terakhir yaitu Kemampuan mengelompokkan warna dengan sub indikator Anak mampu mencocokkan bola dengan warna yang sama seperti contoh yang diberikan dengan rata-rata 97% dan Anak mampu mengkomunikasikan hasil pengelompokan warna dengan rata-rata 88%. Hasil rata-rata dari keseluruhan indikator dan sub indikator pengenalan warna anak pada siklus II sudah mengalami peningkatan secara signifikan yaitu 89,5% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai target Indikator keberhasilan presentase yaitu 76% Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun Hasil refleksi bersama guru kelas pada siklus II yaitu anak- anak

sudah menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal warna dengan baik, anak-anak menjadi lebih fokus serta sangat antusias dalam melakukan permainan, dan dapat mencapai keberhasilan presentase yang memuaskan. Dokumentasi pada pelaksanaan permainan bola berwarna siklus II pertemuan satu dan dua yaitu sebagai berikut :



Gambar 6. Kegiatan Siklus II
Pertemuan I



Gambar 7. Kegiatan Siklus II
Pertemuan II



Gambar 8. Refleksi Siklus I Bersama Guru Kelas

Gambar grafik peningkatan kemampuan mengenal warna anak Pra-siklus, siklus I, dan siklus II



Gambar 9. Grafik Perkembangan Pengenalan Warna Anak

Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan mengenai hasil perkembangan anak dari Pra siklus, siklus I, dan siklus II saat melakukan permainan bola berwarna. Pada saat melakukan tindakan Pra siklus, peneliti melihat bahwa masih banyak anak yang belum mengenal warna, membedakan warna, dan mengelompokkan warna. Berdasarkan kondisi awal tersebut maka peneliti berkelanjutan untuk menerapkan permainan bola berwarna untuk meningkatkan pengenalan warna pada anak. Pada saat melakukan Pra siklus hasil presentase dari beberapa indikator dan sub indikator

diketahui bahwa pada indikator kemampuan mengenal warna terdapat dua sub indikator yaitu Anak mampu menyebutkan nama warna bola dengan benar dengan presentase 47% dan Anak mampu menunjuk bola yang disebutkan dengan warna yang benar 41%. Indikator Kemampuan membedakan warna dengan sub indikator Anak mampu memahami konsep tidak sama dalam konteks warna presentase 24% dan Anak mampu memilih bola dengan warna yang berbeda dengan warna yang berbeda 18%. Kemudian Indikator terakhir yaitu Kemampuan mengelompokkan warna dengan sub indikator Anak mampu mencocokkan bola dengan warna yang sama seperti contoh yang diberikan 41% dan Anak mampu mengkomunikasikan hasil pengelompokan warna 29%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap Pra siklus perkembangan kognitif anak dalam kemampuan mengenal warna belum berkembang secara optimal yang diperoleh dari hasil rata-rata 33% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah di terapkannya pembelajaran siklus I dihasilkan bahwa capaian pengenalan warna anak masih belum mencapai target indikator keberhasilan dengan presentase 64% yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil refleksi bersama guru kelas maka disimpulkan bahwa perlu dilanjutkan siklus II. Pada siklus II pembelajaran yang dilakukan sama dengan siklus I namun lebih memperhatikan aturan permainan yang disepakati bersama anak, lebih banyak interaksi kepada anak, pemberian motivasi kepada anak untuk menyelesaikan tantangan, dan perubahan langkah-langkah dalam permainan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan bola berwarna telah menunjukkan keberhasilan hal itu dapat dilihat dari grafik perkembangan pengenalan warna anak pada Pra siklus, siklus I, dan siklus II yang terus mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan dengan presentase 89,5% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai target Indikator keberhasilan presentase yaitu 76% Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pengenalan konsep warna pada usia dini merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan kecerdasan intelektual. Kemampuan untuk memahami warna adalah bagian dari perkembangan kognitif yang akan dilalui oleh setiap anak, karena mengenal warna sangat penting untuk pertumbuhan otaknya. Oleh karena itu, pengenalan warna pada anak usia dini dapat menstimulasi kemampuan visual otak anak (Sari&Syafi'i, 2021). Warna merupakan aspek estetika yang sangat berarti, karena melalui warna seseorang bisa membedakan keindahan suatu objek dengan jelas. Warna dapat dijelaskan secara subjektif atau psikologis, yang berasal dari pengenalan langsung berdasarkan pengalaman penglihatan, dan secara objektif atau fisik sebagai karakteristik cahaya yang diterima (Adam et al., 2025)

Hildayani (2005) dalam (Nurdiansyah et al., 2024) menjelaskan bahwa pengelompokan adalah kemampuan untuk memilih dan mengelompokkan berdasarkan kategori warna, bentuk, dan ukuran. Anak-anak dapat terlebih dahulu menerapkan konsep sederhana, seperti belajar mengelompokkan benda-benda sederhana, kemudian melakukan kegiatan pengelompokan dengan benda-benda di lingkungannya sesuai dengan warna, bentuk, dan ukuran. Permainan dengan bola merupakan salah satu cara bermain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk anak-anak yang masih sangat muda, termasuk untuk

memperkenalkan warna (Holifah, 2024). Permainan bola dalam kegiatan olahraga dibagi menjadi dua yaitu, permainan bola besar dan bola kecil. Menurut Sunarmi dalam (Firnanda&Ardisal, 2024) permainan bola berwarna lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak akan lebih tertarik dalam belajar pengenalan warna. Hal ini dikarenakan bola berwarna merupakan benda berbentuk bulat yang pada dasarnya merupakan mainan umum bagi anak-anak. Adapun manfaat dari permainan bola berwarna yaitu meningkatkan perhatian anak-anak, membantu proses pembelajaran yang menyenangkan, dan menyediakan hiburan bagi anak. Selain menarik dan menyenangkan bagi anak permainan bola berwarna juga mudah digunakan, memiliki berbagai macam variasi warna yang cerah, serta harga yang terjangkau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan bola berwarna dapat meningkatkan perkembangan pengenalan warna pada anak usia 4-5 tahun kelas A1 Abdullah bin Azzar usia 4-5 tahun di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya presentase perkembangan pengenalan warna anak dari sebelum dilakukan tindakan yaitu pada saat Pra siklus diperoleh sebesar 33% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Kemudian pada saat tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai target presentase indikator yang diinginkan sehingga dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II pengenalan warna anak mengalami perubahan yang signifikan yaitu mencapai target presentase dengan rata-rata 89,5% yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB). Melalui permainan bola berwarna secara tidak langsung perkembangan kognitif anak akan meningkat, menurut hasil penelitian kelas A1 Abdullah bin Azzar usia 4-5 tahun di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya dengan penerapan permainan bola berwarna efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini.

Hal ini juga menjadi suatu bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat menambah wawasan untuk memfasilitasi anak, yang berhubungan dengan pengenalan warna di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya. Penggunaan permainan bola berwarna dapat membuat anak lebih aktif lagi dalam belajar, menjadi inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan sebagai alternatif supaya anak tidak mudah bosan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., Napu, Y., Juniarti, Y., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Gorontalo, U. N. (2025). Pengaruh Permainan Papan Cocok Terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Dungingi. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1907>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Fadilah, S. (2025). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *EDUCORE: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 10–23.

- Firnanda, T. G., & Ardisal. (2024). Efektivitas Bermain Bola Warna untuk Mengenal Warna Dasar bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan Kelas II/C Di SLB N 1 Solok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 12, 12–18.
- Holifah. (2024). Penerapan Permainan Bola untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenalkan Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA As-Sunniah Desa Penawungan Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 52–61. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v1i3.192>
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Edisi Pert). Jakarta: Kencana.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(Juni). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i1.156>
- Nisna Nursarofah. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>
- Nurdiansyah, I., Elok, U., Rasmani, E., & Dewi, N. K. (2024). Profil Kemampuan Mengelompokkan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumala Cendekia*, 12(1).
- Rohmah, U. (2025). Perkembangan dan Pendidikan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini, 9(1), 130–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5918>
- Sari, N. S., & Syafi'i, I. (2021). Pengembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini Melalui Media Water Beads. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 28–33.
- Yuliana, E., & Tufail, I. (2025). Analisis Peran Bermain dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini : Suatu Pendekatan Multi Perspektif. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i4.2076>
- Yusuf, O. Y. H., Devi, W. O., Silfana, I., Sunarni, S., Lisnawati, L., Marwah, W. O. Z., Helni, W. O. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 228–234. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1096>